



Eksistensi Komunitas Musik Yayasan Halim Dalam Mengembangkan Musik Tradisional Tionghoa di Jalan Gajah Mada Kecamatan Pontianak

Angga Dion Pensius, Nurmila Sari Djau, Egi Putri Grandena
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
*Email: egi.putri@fkip.untan.ac.id

Received: 23 August 2023; Revised: 12 October 2023; Accepted: 17 December 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.10.1.209-214.2024>

Abstract

The background of this research is the existence of Halim Foundation Chinese traditional music which still exists today. The goal achieved is to find out the development of Halim Foundation's traditional music from time to time, by documenting in the form of writing supported by photographs related to Halim Foundation's traditional Chinese music, so that Halim Foundation's traditional Chinese music can be known by the wider community. The method used in this research is descriptive method and qualitative research research form. Data collection techniques in this study are interviews, observations and documentation studies. Data validity techniques use triangulation techniques and extended observation. Data analysis used several stages, namely reduction, data presentation. The results of this study, the Halim Foundation's traditional Chinese music community has undergone an impressive journey in preserving and promoting traditional Chinese music in the Gajah Mada street area, this community has achieved impressive achievements. the way the Halim Foundation community develops traditional Chinese music is to hold regular rehearsals and often perform in big events. Then regenerate by inviting young people who want to learn Chinese music. In addition, widespread support from the community proves that the efforts of the Halim Foundation community are well appreciated and recognized. the involvement of many people shows that traditional Chinese music still has a special place in the hearts and lives of local communities.

Keywords: *Musik tradisional Tionghoa, Yayasan Halim, Musik Cina, Musik Tradisi Cina, Musik Tionghoa Kalbar*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak Suku, Bahasa dan Agama khususnya Kalimantan Barat. Kalimantan Barat merupakan salah satu Provinsi yang mempunyai banyak etnis seperti Melayu, Dayak, Tionghoa, Madura dan Jawa, namun lebih dominan di tempati oleh etnis Dayak, Melayu dan Tionghoa. Masyarakat Tionghoa yang ada di Kalimantan Barat, merupakan etnis terbesar ketiga di Kalimantan Barat, yang tersebar hampir di seluruh wilayah Kabupaten maupun Kota yang ada di Kalimantan Barat. Seperti Kota Pontianak, Singkawang, Bengkayang, Sintang dan beberapa di wilayah lainnya. Etnis Tionghoa yang ada di Kota Pontianak merupakan masyarakat yang bermigrasi dari daerah asalnya yaitu Tiongkok. Mereka bermigrasi dari Tiongkok dengan membawa segala bentuk budaya dan kesenian yang merupakan warisan nenek moyang mereka, salah satunya musik tradisional Tiongkok yang tetap dilestarikan oleh beberapa yayasan.

Kota Pontianak juga memiliki 58 yayasan Tionghoa, namun hanya terdapat tiga yayasan yang aktif mengembangkan dan melakukan kegiatan musik tradisional Tionghoa, yakni Yayasan Halim, Surya Makmur, dan Yayasan Kuning Agung. Ketiga yayasan tersebut juga terlibat aktif secara bersama-sama dengan kelompok seni budaya etnis lainnya dalam memeriahkan even-even seni budaya Kota Pontianak dan Provinsi Kalimantan Barat. Yayasan Halim sendiri merupakan sebuah



perkumpulan warga Tionghoa yang mempunyai marga yang sama yakni marga Lim. Yayasan Halim terletak di jalan Gajah Mada No.63 Pontianak. Yayasan Halim ini bergerak dalam bidang sosial yang mengurus semua hal yang berhubungan dengan marga Lim, khususnya berhubungan dengan kematian dan pemakaman. Tidak hanya itu Yayasan Halim juga mengurus hal-hal yang berkaitan dengan pelestarian budaya yang sampai saat ini masih dijalankan oleh etnis Tionghoa di Pontianak, diantaranya tarian Barongsai, sembahyang kubur, sembahyang arwah, dan kesenian musik tradisional Tionghoa.

Yayasan Halim saat ini masih mempertahankan kesenian musik tradisional Tionghoa. Seiring perkembangan musik tradisional Tionghoa di Yayasan Halim, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai musik tradisional Tionghoa dikarenakan keunikan, ke-eksisannya sampai saat ini dan juga masyarakat Tionghoa masih belum banyak yang mengetahui tentang keberadaan kesenian musik tradisional Tionghoa. Hal ini bisa dilihat dari yayasan-yayasan yang ada di Pontianak hanya ada tiga yayasan saja yang tetap memasukan dan melestarikan kesenian musik tradisional Tionghoanya seperti Yayasan Halim, Yayasan Surya Makmur dan Yayasan Kuning Agung. Penelitian tentang Eksistensi Komunitas Musik Tradisional Yayasan Halim ini difokuskan pada sejarah perkembangan musik dan bentuk penyajian musik di Yayasan Halim. Tujuan peneliti mendeskripsikan perkembangan musik tradisional Yayasan Halim adalah agar musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim dikenal oleh masyarakat karena banyak yang belum mengetahui adanya kesenian musik tradisional di Yayasan Halim. Peneliti mendeskripsikan meliputi, sejarah komunitas musik Yayasan Halim, sejarah perkembangan musik, regenerasi komunitas musik, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan musik Yayasan Halim dan bentuk musik yang ada di Yayasan Halim, keberadaan musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim ini seharusnya tetap dilestarikan dan dikembangkan agar dapat menjadi aset budaya yang tak ternilai harganya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Alasan penggunaan metode deskriptif adalah bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan eksistensi komunitas musik eksistensi komunitas musik Yayasan Halim dalam mengembangkan musik tradisional Tionghoa di jalan Gajah Mada Kecamatan Pontianak Selatan Pontianak. Selain itu, dapat ditafsirkan dengan data-data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian deskriptif berarti terurai dalam kata-kata dan gambar, bukan pada angka-angka. Dalam penelitian yang bersifat deskriptif, pemecahan masalah yang diteliti menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta dan apa adanya sebagaimana ketika penelitian dilakukan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sehingga cenderung menggunakan perpespektif subjek. Data didapatkan dari berbagai sumber, yaitu wawancara dengan nara sumber, dokumen, dan hasil observasi. Nara sumber dalam penelitian ini adalah ketua musik Yayasan Halim dan Guru musik Yayasan Halim. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data terkait nilai-nilai yang ada pada kegiatan latihan komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan instrumen pembantu yaitu pedoman observasi, kamera, pedoman wawancara. Adapun teknik pengujian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber dan teknik. Sedangkan untuk teknik analisis data, digunakan beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data-data yang didapatkan dari penelitian ini dianalisis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan mengkaji tentang eksistensi komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim dalam proses latihan komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim Pontianak.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Komunitas Musik Tradisional Tionghoa Yayasan Halim yang mengungkapkan bahwa kelompok ini berdiri dengan tujuan murni untuk menjaga dan mengembangkan musik tradisional Tionghoa di kawasan Jalan Gajah Mada Kecamatan Pontianak Selatan. Dari wawancara dengan anggota komunitas, terungkap bahwa pada era awal pendirian, komunitas ini berfokus pada pelestarian dan pemeliharaan ragam alat musik tradisional Tionghoa yang langka serta pengajaran teknik-teknik bermain yang dianut dalam musik tradisional tersebut. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas Musik Tradisional Tionghoa Yayasan Halim berhasil menjalin kemitraan yang erat dengan berbagai lembaga budaya dan pendidikan di daerah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Susanto, terungkap bahwa kemitraan ini telah memungkinkan komunitas Yayasan Halim untuk meluaskan dampak dan jangkauan kegiatan mereka. Kolaborasi dengan lembaga-lembaga pendidikan setempat, misalnya, telah memfasilitasi program pelatihan musik tradisional Tionghoa yang lebih terstruktur dan mendalam bagi generasi muda yang tertarik dalam mempelajari warisan budaya ini. Hal ini mengungkapkan bahwa Komunitas Musik Tradisional Tionghoa Yayasan Halim telah memainkan peran yang penting dalam pelestarian dan pengembangan musik tradisional Tionghoa di wilayah Jalan Gajah Mada. Melalui upaya kolaboratif, dedikasi terhadap pembelajaran dan pertunjukan musik, serta kemitraan yang erat dengan lembaga-lembaga terkait, komunitas ini berhasil mempertahankan dan memperkaya warisan budaya yang kaya bagi masyarakat setempat.

Komunitas Musik Tradisional Tionghoa Yayasan Halim telah berhasil mengukir sejumlah prestasi luar biasa yang membanggakan dalam upayanya untuk melestarikan dan mempromosikan warisan budaya yang tak ternilai dari musik tradisional Tionghoa di lingkungan yang khas, yaitu Jalan Gajah Mada. Komunitas ini juga telah berperan besar dalam mendidik dan membimbing generasi muda untuk memiliki keterampilan istimewa dalam musik tradisional. Melalui program pelatihan dan pendidikan, para anggota komunitas berhasil menularkan pengetahuan dan teknik bermain musik tradisional kepada para pemuda, membuka jalan bagi mereka untuk meraih prestasi dalam berbagai kompetisi dan penampilan musik tradisional. Dalam perjalanannya, dukungan luas dari berbagai lapisan masyarakat telah menjadi pendorong bagi kesuksesan komunitas ini. Pengakuan atas upaya mereka dalam melestarikan budaya telah tercermin dalam berbagai bentuk, termasuk penghargaan dan dukungan langsung dari masyarakat lokal. Ini tidak hanya menjadi pencapaian bagi komunitas, tetapi juga menjadi bukti betapa pentingnya peran mereka dalam menjaga dan mempromosikan musik tradisional Tionghoa, dalam semangat kolaborasi yang erat dengan berbagai lembaga budaya dan pemerintah, komunitas Musik Tradisional Tionghoa Yayasan Halim telah menciptakan jaringan yang kuat dalam memperkuat eksistensinya. Kolaborasi ini membantu memperluas dampak dan jangkauan upaya mereka, memastikan bahwa musik tradisional Tionghoa tetap relevan dan memiliki tempat yang istimewa dalam era modern yang terus berubah.

Komunitas musik Yayasan Halim secara aktif merespons dampak modernisasi dan perubahan sosial dengan berinovasi, beradaptasi, dan memanfaatkan teknologi serta peluang yang ada. Dengan semangat yang kuat dan tekad untuk menjaga musik tradisional tetap hidup, komunitas ini berperan penting dalam melestarikan dan mengembangkan warisan budaya Tionghoa di tengah dinamika zaman yang terus berubah. Selain itu, upaya yayasan halim dalam melestarikan musik tradisional adalah dengan terus terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat. Pada dasarnya, komunitas musik Yayasan Halim memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan dan mengembangkan musik tradisional Tionghoa di jalan Gajah Mada. Melalui berbagai kegiatan dan program yang diadakan, komunitas ini secara aktif berkontribusi dalam menjaga keaslian dan kekayaan musik tradisional Tionghoa. Kelompok komunitas seperti Yayasan Halim memiliki peran sentral dalam mempertahankan dan meneruskan identitas budaya melalui praktik-praktik tradisional



seperti musik. Pengertian ini merujuk pada proses di mana komunitas-komunitas kecil atau lokal memainkan peran penting dalam memelihara ciri khas budaya mereka melalui warisan musik tradisional, yang juga diwujudkan dalam upaya komunitas musik Yayasan Halim di jalan Gajah Mada. Pengembangan musik tradisional Tionghoa di wilayah tersebut didukung oleh pendekatan komprehensif yang diterapkan oleh komunitas Yayasan Halim, di mana anggota komunitas terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas musikal seperti bermain alat musik tradisional, bernyanyi, dan mendalami pola-pola melodi yang khas dalam musik Tionghoa. Pendekatan ini dapat membantu mempertahankan karakter autentik musik tradisional sambil memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk merasakan dan menghargai makna budaya di balik musik tersebut.

Selain itu upaya komunitas Yayasan Halim dalam memperkenalkan musik tradisional Tionghoa kepada generasi muda dapat dipahami melalui teori partisipasi budaya oleh. Hal ini menekankan pentingnya partisipasi aktif dalam praktik budaya sebagai cara untuk mentransfer pengetahuan, nilai, dan makna budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan melibatkan anak-anak dan remaja dalam kegiatan musik tradisional, komunitas ini tidak hanya menjaga keberlanjutan musik tradisional Tionghoa, tetapi juga memberikan kesempatan bagi generasi muda untuk menginternalisasi dan menghargai nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik tersebut. Seiring dengan dampak modernisasi dan perubahan sosial, peran komunitas musik Yayasan Halim menjadi semakin penting dalam menjaga dan mengembangkan musik tradisional Tionghoa, komunitas seperti ini harus mengatasi tantangan dan hambatan yang muncul akibat perubahan lingkungan sosial dan budaya. Mungkin ada upaya yang dilakukan oleh komunitas musik Yayasan Halim untuk mengintegrasikan unsur-unsur kontemporer dalam pertunjukan musik tradisional mereka, sehingga tetap menarik bagi audiens modern sambil tetap mempertahankan esensi dan keaslian musik tradisional Tionghoa.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa eksistensi dan upaya komunitas musik Yayasan Halim di wilayah Jalan Gajah Mada memiliki implikasi yang luas dalam pelestarian dan pengembangan musik tradisional Tionghoa. Melalui pendekatan holistik, penerapan teori-teori budaya dan pendidikan musik, komunitas ini mampu menjaga warisan budaya yang berharga dan memastikan bahwa musik tradisional Tionghoa tetap relevan dan dihargai dalam masyarakat modern. Pada tahun 2020 pasca Covid-19 segala aktivitas komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim dikurangi dan event-event yang diselenggarakan juga hampir tidak ada, hal itu lah yang membuat musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim menjadi surut, adapun hal yang dilakukan oleh pengurus musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim agar musik Tionghoa tidak berhenti dikarenakan hambatan Covid-19, mereka tetap melakukan latihan, namun tetap mematuhi protokol kesehatan yang ada seperti memakai masker dan mencuci tangan saat beraktivitas. Keseluruhan upaya yang dilakukan oleh komunitas musik Yayasan Halim mencerminkan komitmen yang kuat dalam mempertahankan dan menghidupkan warisan budaya melalui pendidikan, pertunjukan, dan partisipasi aktif dalam masyarakat. Dengan menerapkan pendekatan ini, mereka berharap dapat menciptakan pengertian yang lebih dalam dan apresiasi yang lebih luas terhadap kekayaan musik tradisional Tionghoa.



SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan yang mengacu pada tujuan penelitian pada Komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim di Pontianak, maka diperoleh hasil kesimpulan Berdasarkan hasil penelitian dan data terkait dengan penelitian eksistensi komunitas musik yayasan halim dalam mengembangkan musik tradisional tionghoa di jalan gajah mada kecamatan pontianak selatan didapat kesimpulan sebagai berikut. berdasarkan informasi yang telah diberikan, dapat diambil kesimpulan bahwa komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim telah menjalani perjalanan yang mengesankan dalam melestarikan dan mempromosikan musik tradisional Tionghoa di wilayah jalan Gajah Mada. sejak kedatangan orang-orang Tionghoa di Pontianak pada tahun 1875.

Komunitas musik tradisional Tionghoa Yayasan Halim berhasil memulihkan dan memelihara alat musik langka. upaya ini menunjukkan dedikasi mereka dalam menjaga aspek-aspek yang penting dari warisan budaya tionghoa, yang tidak hanya termasuk karya musiknya, tetapi juga alat-alat yang digunakan untuk menghasilkan musik tersebut, selain itu melalui penyelenggaraan pertunjukan budaya yang sukses, komunitas ini berhasil menghadirkan musik tradisional tionghoa ke publik dengan cara yang menarik dan informatif. ini membantu memperkenalkan dan mengedukasi masyarakat tentang kekayaan budaya mereka sendiri.

Dukungan luas dari masyarakat membuktikan bahwa upaya komunitas yayasan halim mendapat apresiasi dan pengakuan yang layak. keterlibatan banyak orang menunjukkan bahwa musik tradisional tionghoa tetap memiliki tempat yang istimewa dalam hati dan kehidupan komunitas lokal, melalui pemahaman mendalam akan nilai budaya dan estetika, komunitas ini berhasil menghidupkan musik tradisional dengan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya. harmoni sebagai salah satu nilai utama tercermin dalam kemampuan mereka menyatukan berbagai instrumen tradisional menjadi kesatuan yang indah. upaya mereka dalam menghidupkan kembali naratif historis melalui lirik dan melodi musik menggambarkan tekad mereka dalam meneruskan cerita-cerita masa lalu kepada generasi sekarang. estetika yang dijunjung tinggi, terutama nilai ketenangan dan refleksi, tercermin dalam pendekatan lembut dan bermakna yang mereka gunakan dalam musik. ini menciptakan momen refleksi dan kedalaman batin bagi pendengar, menunjukkan bahwa musik tradisional bisa menjadi jendela menuju introspeksi dan pemahaman diri.

Melalui berbagai kegiatan dan program, komunitas ini telah berhasil menjalankan misi mereka dalam melestarikan dan mengembangkan musik tradisional tionghoa. Pelatihan intensif bagi generasi muda dan kelas terbuka bagi masyarakat umum merupakan bentuk konkrit dari usaha mereka untuk meneruskan tradisi ini. Pertunjukan yang mereka adakan juga menjadi sarana yang efektif untuk mengenalkan keindahan musik tradisional kepada publik lebih luas, memicu minat baru dan menyebarkan nilai budaya yang terkandung dalam musik tersebut. Secara keseluruhan eksistensi komunitas musik yayasan halim sangat berdampak positif dalam pelestarian dan pengembangan musik tradisional tionghoa di jalan gajah mada, dedikasi mereka dalam menjaga nilai-nilai budaya dan mendidik masyarakat tentang pentingnya warisan budaya ini telah membawa manfaat yang berkelanjutan dan relevan di tengah dinamika zaman modern.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2007. Analisis Eksistensial, Sebuah Pendekatan Alternatif untuk Psikologi dan Psikiatri. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto.S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Andriani, Datin Sri. 2021. Eksistensi Tari Jepin Langkah Selendang di Kota Pontianak Kalimantan Barat. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.
- Banoë, Pono. 2003. Kritik Seni. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dermawan, Arif. 2022. Eksistensi Grup Musik Tanjidor Kijang Berantai Desa Penakalan Kecamatan Sejangkung Kabupaten Sambas. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Halim, Kimanto. 2006. Buku Catatan Yayasan Halim. Pontianak: Suara Harapan Bangsa.
- Intan, Ariela. 2008. Eksistensi Musik Cina. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Joe, Lan. 2012. Peradaban Tionghoa Selajang Pandang. Jakarta: Keng Po.
- Jarrett, Scott dan Holly Day. 2008. Music Composition For Dummies. Indiana: Wiley Publishing, Inc.
- Jamalus. (1988). Kamus Musik. Yogyakarta: Kanisius.